

## ABSTRACT

This paper attempts to examine the effectiveness of contrarian and momentum strategy in Indonesian Stock Market by forming various portfolios on the basis of formation period and holding period. The period of the study was conducted from 2011-2017 and the samples used in this study were stocks listed in EIDO index. In measuring the effectiveness of both contrarian and momentum strategies, cumulative abnormal returns of each stock were used as proxy of this research. Furthermore, to increase the power of the test, this study applied two methods to evaluate the performance to select winner and loser stocks. The first method used market-adjusted model to calculate the abnormal return of the stock while the second method used capital assets pricing model. Besides, this study used overlapping technique by replicating the formation portfolio into 9 times over the period 2011-2013. The results of the study document that the effectiveness of contrarian and momentum strategy is sensitive toward the formation of portfolio and for how long portfolios were held which means that not all formation and holding periods were proven to be effective and significant to generate abnormal return. In the context of contrarian strategy, the effectiveness to generate abnormal return is only proven to be significant within 6 months portfolio formation with short-term 3 and 12 months holding period, while momentum strategy is proven to be effective and significant to generate abnormal return under 3 months portfolio formation for short-term horizons 3 month holding period.

**Keyword:** Contrarian Strategy, Momentum Strategy, Behavioral Finance, Indonesian Stock Market

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keefektifan strategi kontrarian dan strategi momentum di Bursa Efek Indonesia dengan pembuatan portfolio berdasarkan periode formasi dan periode pengujian. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2011-2017 dan sampel penelitian yang digunakan yaitu saham yang termasuk didalam indeks EIDO. Dalam mengevaluasi keefektifan strategi kontrarian dan strategi momentum, penelitian ini menggunakan pendapatan abnormal kumulatif sebagai proxy. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dalam pengujian, penelitian ini menggunakan dua metode yang berbeda untuk mengevaluasi performa saham yang nantinya akan dipilih menjadi saham winner dan saham loser. Metode pertama menggunakan market-adjusted model untuk perhitungan pendapatan abnormal pada saham sedangkan metode yang kedua menggunakan capital asset pricing model untuk menghitung pendapatan abnormal pada saham. Penelitian ini juga menggunakan teknik tumpang tindih terhadap semua portofolio formasi dengan mereplikasi portofolio pembentukan sebanyak 9 kali pada periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan strategi kontrarian dan strategi momentum sensitif terhadap pembentukan formasi portofolio dan berapa lama portofolio dipegang oleh investor. Ini menunjukkan bahwa tidak semua periode formasi dan periode pengujian terbukti efektif dan signifikan dalam memberikan pendapatan abnormal. Untuk strategi kontrarian, keefektifan strategi hanya terbukti signifikan untuk periode jangka pendek 3 dan 12 bulan periode pengujian. Sedangkan untuk strategi momentum, keefektifan strategi hanya terbukti signifikan pada periode jangka pendek 3 bulan periode pengujian.

**Kata Kunci:** Strategi Kontrarian, Strategi Momentum, Perilaku Keuangan, Bursa Efek Indonesia